

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Tunagrahita merupakan istilah yang digunakan untuk menyebut siswa yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata. Hal ini ditandai oleh keterbatasan inteligensi dan ketidakcakapan dalam hal interaksi sosial. Misalnya daya ingat siswa yang kurang dan anak kurang bisa bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Somantri (2007, hlm. 105) mengemukakan bahwa “Disamping memiliki keterbatasan inteligensi, anak tunagrahita juga memiliki kesulitan dalam mengurus diri sendiri dalam masyarakat, oleh karena itu mereka memerlukan bantuan”. Sama halnya dengan Effendi (2009, hlm. 102) mengemukakan bahwa “beberapa studi menunjukkan bahwa terlambatnya sosialisasi anak tunagrahita ada hubungannya dengan taraf kecerdasan yang sangat rendah”. Dari beberapa pendapat yang disampaikan, terlihat bahwa siswa tunagrahita mengalami kesulitan dalam hal beradaptasi sosial pada lingkungan sekitar. Siswa tunagrahita membutuhkan bantuan dari orang lain ketika dia melakukan komunikasi atau interaksi sosial.

Somantri (2007, hlm. 103) mengemukakan bahwa siswa tunagrahita dikenal juga dengan istilah terbelakang mental. Dia mengatakan bahwa :

keterbatasan kecerdasannya mengakibatkan dirinya sukar untuk mengikuti program pendidikan di sekolah biasa secara klasikal, oleh karena itu anak terbelakang mental membutuhkan pendidikan secara layanan khusus yakni disesuaikan dengan kemampuan anak tersebut.

Jadi, berdasarkan berbagai penjelasan tentang anak tunagrahita yang telah diuraikan di atas, dapat dipahami bahwa anak tunagrahita atau anak dengan hambatan kecerdasan yaitu seseorang yang memiliki hambatan dalam intelektual umum yang berada pada dua standar defiasi di bawah rata-rata menggunakan tes intelegensi

Heri Hermawan, 2019

***PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ORAY-ORAYAN TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C
SUKAPURA KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terstandar, disertai dengan hambatan dalam perilaku adaptif serta terjadi pada masa perkembangan.

Menjalin hubungan sosial dengan orang lain sangatlah penting bagi siswa ketika berada di lingkungan masyarakat atau pada lingkungan keluarga. Dengan menjalin hubungan sosial dengan lingkungan sekitar siswa akan bisa memilih dan menjalin hubungan sosial yang sesuai dengan dirinya. Pengalaman sosial yang terdapat pada diri siswa akan menentukan keterampilan sosial siswa selanjutnya yaitu pada tahap remaja. Dalam usia remaja, siswa akan cenderung lebih mencari tentang hubungan sosial yang nyaman menurut siswa. mereka akan belajar untuk berteman, berbagi perasaan, mengembangkan sikap memberi dan menerima, belajar bekerjasama, menghargai orang lain, mampu menghargai kekurangan orang lain.

Keterampilan sosial merupakan faktor yang penting untuk memulai dan memiliki hubungan sosial. Siswa yang tidak memiliki keterampilan sosial akan kesulitan dalam menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, bahkan anak bisa diabaikan oleh lingkungannya. Keterampilan sosial sangat diperlukan berhubung dengan kecenderungan sosial dalam lingkungan yang semakin berubah, kompetitif dan kompleks. Dalam mengembangkan keterampilan sosial perlu adanya program dan penanganan yang serius dan menyenangkan, sebab dunia anak sangat erat kaitannya dengan dunia bermain.

Salah satu penanganan yang efektif dan menyenangkan untuk anak yaitu melalui permainan. Salah satunya permainan tradisional. Menurut Kurniati (2016, hlm.3) "Permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada pelaku untuk bermain secara berkelompok. Permainan ini setidaknya dapat dilakukan minimal oleh dua orang, dengan menggunakan alat-alat yang sangat sederhana, mudah dicari, menggunakan bahan-bahan yang ada di sekitarnya serta mencerminkan kepribadian bangsa sendiri" sejalan dengan itu Direktorat Nilai Budaya tahun 2000 (dalam Kurniati, 2016, hlm.3) mengatakan bahwa "setiap permainan rakyat tradisional sebenarnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan bagi anak."

Heri Hermawan, 2019

***PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ORAY-ORAYAN TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C
SUKAPURA KOTA BANDUNG***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian diatas permainan tradisional dapat dijadikan suatu metode yang sederhana dan menyenangkan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial anak karena dalam permainan tradisional anak diberikan banyak kesempatan untuk berinteraksi melalui permainan kelompok .

Berdasarkan studi pendahuluan hasil observasi, penulis menemui peserta didik di SLB C SUKAPURA Kota Bandung yang mengalami hambatan dalam hal keterampilan sosialnya . Adapun kasus yang penulis temui di lapangan mengarah pada anak dengan hambatan kecerdasan atau anak tunagrahita dengan karakteristik pada anak yaitu adanya ketidakmampuan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, ia jarang bermain bersama teman temannya, ia lebih senang menyendiri di ruangan kelas, tidak mau berbagi alat tulis ataupun makanan, dan jarang sekali berinteraksi dengan teman-temannya. Kondisi seperti ini pada akhirnya sangat merugikan bagi anak karena anak menjadi terhambat dan terbatas proses interaksi sosialnya yang akan berpengaruh terhadap hubungan sosial ke depannya, ia akan kesulitan dalam menjalin hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, bahkan anak bisa diabaikan oleh lingkungannya. Keterampilan sosial sangat diperlukan berhubung dengan kecenderungan sosial dalam lingkungan yang semakin berubah, kompetitif dan kompleks..

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti berkeinginan untuk melaksanakan penelitian eksperimen berjudul **“Pengaruh Permainan Tradisional Oray-Orayan Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Tuna Grahita Ringan di SLB C Sukapura Kota Bandung”**

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat diidentifikasi beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keterampilan sosial tunagrahita ringan, diantaranya sebagai berikut:

1. Anak tunagrahita ringan mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan sosial pada dirinya dibuktikan dengan ketidakmampuan untuk menjalin hubungan dengan teman sebaya, jarang bermain bersama teman temannya, lebih senang menyendiri di ruangan kelas, tidak mau berbagi alat tulis ataupun makanan, dan jarang sekali berinteraksi dengan teman-temannya.

2. Kurang adanya metode yang mendukung dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa tunagrahita ringan dalam pengembangan keterampilan sosial sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang secara optimal optimal.
3. Kurangnya kesempatan yang diberikan pada anak tunagrahita ringan untuk melakukan sosialisasi dengan lingkungan sekitar anak dapat mengakibatkan anak tidak bisa melakukan interaksi sosial dengan temannya baik di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan masyarakat.
4. Permainan Tradisional *Oray-orayan* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan keterampilan sosial anak tuna grahita ringan karena bermain merupakan salah satu sarana yang efektif dan menyenangkan untuk anak selain itu dalam permainan tradisional lebih banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk bermain secara berkelompok, sehingga anak dapat berinteraksi dengan teman-temannya.

C. Batasan Masalah Penelitian

Untuk lebih memfokuskan dan memperjelas pokok pembahasan yang akan dibahas pada penelitian ini dan agar menghindari kemungkinan terlalu luasnya permasalahan, penulis membatasi pada masalah pengaruh permainan tradisional *oray-orayan* dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan, lebih difokuskan pada dua indikator keterampilan sosial yaitu keterampilan sosial yang berhubungan dengan orang lain (*Interpersonal Skills*); dan keterampilan yang berhubungan diri sendiri (*Self Management Skills*)

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Seberapa besar pengaruh permainan tradisional *oray-orayan* terhadap peningkatan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di SLB C Sukapura”

E. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Heri Hermawan, 2019

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ORAY-ORAYAN TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C
SUKAPURA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh permainan tradisional oray-orayan dalam meningkatkan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

- a) Mengetahui keterampilan sosial anak tunagrahita ringan tingkat SMALB di SLB C Sukapura sebelum diberikan permainan tradisional oray-orayan.
- b) Mengetahui keterampilan sosial anak tunagrahita sedang tingkat SMALB di SLB C Sukapura setelah diberikan permainan tradisional oray-orayan.

F. Manfaat Penelitian

Tercapainya tujuan penelitian ini, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kekhasan ilmu pendidikan khusus, terutama dalam upaya peningkatan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan dengan menggunakan permainan tradisional oray-orayan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan sumber informasi bagi para pendidik dan orangtua untuk menjadikan permainan tradisional oray-orayan sebagai pedoman atau acuan dalam proses pembelajaran terhadap peningkatan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan di lingkungan sekitar

G. Struktur Organisasi Skripsi

Suatu skripsi atau karya tulis ilmiah perlu memiliki suatu sistematika penulisan yang tepat dan benar, sehingga pembaca dapat memahami isi dari skripsi yang dibuat oleh penulis. Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan skripsi ini, maka struktur organisasi penulisan akan dijabarkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi tentang uraian latar belakang masalah yang menjadi alasan peneliti untuk mengkaji dan melakukan penelitian, gambaran permasalahan ini menjadi dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai metode permainan

tradisional oray-orayan terhadap peningkatan keterampilan sosial anak tunagrahita ringan. Pada bab ini pun memaparkan tentang identifikasi masalah penelitian, batasan masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, serta struktur organisasi penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka. Dalam bab ini akan dijabarkan mengenai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yang meliputi; konsep anak tunagrahita, konsep keterampilan sosial dan konsep permainan tradisional . Pada bab II ini pun memuat tentang peneliti terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur dan hasil temuannya. Selain itu, berisi juga tentang kerangka berfikir pada penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian. Bab III ini menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode ini menggunakan Single Subject Research (SSR) dengan disain A-B-A. Pada bab ini juga memuat tentang variabel penelitian, subyek dan tempat penelitian, instrumen penelitian dan teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan. Bab IV ini berisi mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta mengenai seluruh informasi dan data-data yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian di lapangan. Dalam bab ini juga, menjabarkan perhitungan peningkatan keterampilan sosial anak tunagrahita sedang pada fase baseline-1 (A1), intervensi (B), dan baseline-2 (A2) berdasarkan pengolahan data dan analisis data antar kondisi dan dalam kondisi pada subyek.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi. Bab V berisi tentang penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah penelitian dan tujuan penelitian yang disajikan dalam bentuk kesimpulan. Selain itu, pada bab V berisi pula implikasi dan rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka. Berisi daftar literatur yang digunakan dalam penulisan baik buku maupun sumber lain yang relevan.

Lampiran. Berisi berbagai dokumen yang digunakan dalam penelitian seperti, instrumen penelitian, surat izin penelitian, dan foto selama kegiatan penelitian berlangsung

Heri Hermawan, 2019

**PENGARUH PERMAINAN TRADISIONAL ORAY-ORAYAN TERHADAP
PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK TUNAGRAHITA RINGAN DI SLB C
SUKAPURA KOTA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu